

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan Allah SWT tidak hanya untuk beribadah kepada-Nya tetapi juga untuk berbuat adil dan menolak segala perbuatan zalim. Oleh karena itu, Allah SWT menjadikan manusia sebagai pelopor yang dapat diandalkan di dunia ini, dan Dia mengutus para Nabi dan Rasul sebagai pembimbing bagi umat manusia agar mereka dapat mencapai hadirat yang lebih dekat kepada Allah SWT.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"*. (Q.S. al-Imran : 104).¹

Ayat di atas menyatakan bahwa beberapa orang hendaknya menyambut orang lain untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, dengan menerapkan standar yang benar dan menolak tindakan yang mengejutkan. Artinya, masyarakat pada umumnya berusaha untuk tidak menyimpang dan tidak terjerumus dalam perbuatan salah. Allah berjanji akan melindungi mereka dari murka dan siksa-Nya jika mereka berhasil menjunjung tinggi kebaikan dan menolak keburukan, sebagaimana termaktub dalam firman berikut:

¹ Arief dan Rony, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, 2nd edn (Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung, 2020), pp. 20–21.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ۝١١٧

Artinya: “Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan”. (QS Hud ayat 117).²

Makna dari firman Allah di atas ialah, tidak akan ada bencana yang diturunkan kepada manusia selama masih ada individu yang secara konsisten menjalankan tanggung jawab untuk mendorong kebaikan dan menolak perbuatan yang buruk.³

Menurut berbagai *Hadits* shahih Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, termasuk yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Hudzaifah bin al-Yaman, Allah SWT memberikan dorongan agar sebagian manusia berperan dalam mengajak atau mengajak kepada kebaikan dan melarang keburukan menurutnya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Peran dakwah makin signifikan dalam pertumbuhan Islam. Dalam beberapa penelitian, dakwah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keaktifan masyarakat terhadap Islam. Dakwah tidak hanya berfokus pada pengembangan ajaran agama tetapi juga pada pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam beberapa contoh, dakwah telah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang berbasis Islam. Maka dari itu, pelaksanaannya harus dilakukan dengan metode yang positif. Allah SWT

² Aminudin & Harjan, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XI* (Bumi Aksara, 2021), p. 141.

³ Fethullah Gulen, *Dakwah* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), 48.

menguraikan metode berdakwah yang efektif dalam *Al-Qur'an*, terutama dalam surah An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: (Wahai Nabi Muhammad saw)! Serulah (semua manusia) ke jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. an-Nahl: 125).⁴

Seorang pendakwah, dalam menyampaikan pesan dakwahnya, perlu memperhatikan elemen-elemen penting seperti pemilihan kata, gaya bahasa, dan penggunaan emosi yang sesuai agar pesannya dapat diterima oleh *audiens*. Keberhasilan dalam berdakwah sangat bergantung pada kemampuan berbicara atau retorika yang dimiliki oleh seorang pendakwah, karena kemampuan retorika tersebut dapat membuat presentasi dakwah menjadi lebih menarik di mata pendengar.

Pentingnya retorika dalam era ini menjadi aspek fundamental, terutama dalam konteks berdakwah. Tujuannya adalah untuk membuat dakwah menjadi lebih menarik dan dinikmati oleh *audiens*. Kemampuan berbicara yang baik melalui retorika akan memberikan dukungan signifikan kepada seorang dai, karena tanpa kemampuan berbicara yang efektif, dai akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dakwah kepada khalayaknya.

⁴ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an & Maknanya: Terjemahan Makna* (Lentera Hati Group, 2010), p. 281.

Dalam teori retorika Aristoteles, keberhasilan persuasi dipengaruhi oleh kemampuan pembicara. Artinya, orator yang membujuk *audiens*-Nya harus memperhatikan tiga unsur retorik utama, yaitu *ethos* (kredibilitas) *logos* (logika), dan *pathos* (emosional). *Ethos* mengacu pada karakter, kecerdasan, dan niat baik yang dapat dirasakan oleh *audiens* ketika seorang pembicara berbicara. *Logos* adalah penggunaan bukti logis dalam pidato. Sedangkan *pathos* berhubungan dengan emosi yang dihasilkan pada pendengar.⁵

Dengan demikian, kesimpulan dari teori retorika Aristoteles adalah bahwa retorika sebagai sarana persuasi sebaiknya memperhatikan tiga aspek utama, yaitu *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Teori ini juga menekankan pentingnya pembicara mempertimbangkan *audiens*-Nya dengan baik untuk mencapai efektivitas dalam penyampaian pesan persuasif.

Salah satu dai yang populer di kalangan masyarakat yakni Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy di Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong. Merupakan seorang pendakwah yang memanfaatkan unsur-unsur *ethos*, *logos*, dan *pathos* melalui platform *YouTube* yang dikelola oleh Anwaha Media. Ustadz Ali sering diundang untuk mengisi kegiatan keagamaan. Bahkan atas kepercayaan masyarakat kepada Ustadz Ali, beliau dihibakan tanah untuk dibangun Pondok Pesantren.

Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy, berasal dari Tulung Agung, Provinsi Jawa Timur, dan pernah menempuh pendidikan sebagai santri di beberapa Pondok Pesantren, termasuk Pondok Pesantren Darul Lughah

⁵ Turner, Pengantar Teori Komunikasi 2 (Penerbit Salemba, n.d.), 5.

Wadda'wah atau DALWA di Jawa Timur. DALWA terkenal dengan jumlah santrinya yang kini mencapai lebih dari dua puluh ribu orang.

Dalam melancarkan aktivitas dakwahnya. Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy mendirikan sebuah media *YouTube* yang bernama Anwaha Media. *YouTube* sendiri merupakan sebuah platform yang banyak disukai oleh khalayak di zaman sekarang. Hal ini karena platform *YouTube* merupakan sebuah media yang menayangkan audio dan video secara bersamaan. *YouTube* juga dapat dengan mudah diakses oleh semua orang. Hanya bermodalkan internet yang kuat maka Platform *YouTube* dapat digunakan.

Anwaha Media, sebagai platform media sosial yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah, menjadi wadah utama bagi Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy untuk berdakwah dengan tujuan mencapai khalayak yang lebih luas dan mempublikasikan kegiatan keagamaan lainnya. Saat ini, Anwaha Media aktif di Instagram dengan 4.724 pengikut dan 2.148 postingan, serta di *YouTube* dengan 9,54 ribu pengikut dan 2,2 ribu postingan.

Dalam berdakwah, penggunaan bahasa yang menggabungkan unsur bahasa Banjar, Jawa, dan Indonesia, bersama dengan gaya bahasa yang enak didengar, memberikan daya tarik khusus pada dakwah Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy. Argumentasi yang disampaikan menjadi menarik perhatian masyarakat, mudah dipahami, dan nyaman didengarkan.

Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy sering diundang untuk memberikan tausyiah dalam berbagai acara keagamaan, seperti peringatan maulid, *isra mi'raj*, pembacaan *manaqib*, hingga kegiatan majelis sholawat. Bahkan, beberapa undangan mengarahkannya untuk berdakwah di luar Kalimantan Selatan, seperti di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Track record ini menunjukkan bahwa Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy memiliki daya tarik yang khusus, yang tentunya tidak terwujud tanpa keahlian berbicara atau retorika yang dimilikinya. Ilmu retorika menjadi alat yang efektif untuk mempersuasi pendengar dan memengaruhi mereka, dengan memahami kondisi dan kebutuhan *audiens*-Nya.

Kepentingan ini memicu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap retorika Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy, terutama dalam konteks bagaimana beliau berhasil mempersuasi pendengarnya dengan menggunakan unsur-unsur retorika, seperti *ethos* (kredibilitas), *logos* (logika), dan *pathos* (emosional). Penelitian ini diarahkan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana dakwah yang disampaikan oleh beliau dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam kegiatan berdakwah.

B. RUMUSAN MASALAH/FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana kredibilitas (*ethos*) dari Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy sebagai dai?

2. Bagaimana struktur argumen (*logos*) yang digunakan Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy dalam menyampaikan pesan dakwah di *channel YouTube* Anwaha Media?
3. Bagaimana penerapan emosi (*pathos*) dalam dakwah Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy di *channel YouTube* Anwaha Media?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian retorika Dakwah Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy pada *channel YouTube* Anwaha Media adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kredibilitas (*ethos*) Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy sebagai dai.
2. Untuk mengetahui struktur argumen (*logos*) yang digunakan Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy dalam menyampaikan pesan dakwah di *channel YouTube* Anwaha Media.
3. Untuk mengetahui penerapan emosi (*pathos*) dalam dakwah Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al Qoriibaniy di *channel YouTube* Anwaha Media.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kajian retorika dakwah. Dengan menganalisis retorika dakwah yang digunakan oleh Ustadz Muhammad Ali Busthomi Al-Qoriibaniy, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih tentang strategi komunikasi dakwah yang efektif

melalui platform media seperti *YouTube*. Terutama dalam dakwah di era digital

2. Bagi pendakwah baik para dai yang berdakwah menggunakan media sosial. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dengan memahami retorika dakwah yang efektif. Selain itu, para dai dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan lebih persuasif agar dapat mempengaruhi *audiens* secara positif.
3. Bagi *mad'u*. Penelitian ini dapat membantu dalam memperoleh pemahaman tentang isi pesan yang terkandung dalam dakwah yang disampaikan dai. Dengan memahami cara berdakwah dan penyampaian pesan-pesan dakwah, *audiens* dapat meningkatkan pemahamannya tentang apa yang disampaikan oleh dai.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi yang luas, tidak hanya bagi para peneliti di bidang komunikasi agama, tetapi juga bagi praktisi dakwah, *audiens*, dan masyarakat umum yang tertarik dengan dakwah di era digital.

E. DEFINISI OPERASIONAL/ISTILAH

1. Analisis

Pada dasarnya, analisis merupakan pendekatan atau teknik yang digunakan untuk memeriksa atau mengatasi suatu masalah dengan cermat dan teliti. Analisis dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, matematika, ekonomi, dan retorika. Dalam konteks retorika, analisis digunakan untuk menyelidiki dan mengkaji aspek-aspek retorika

dalam pidato atau tulisan tertentu seperti yang dilakukan dalam analisis retorika Cinta Laura Keihl pada acara Malam Peluncuran Aksi Moderasi Beragama oleh Kementerian Agama RI, atau dalam analisis retorika Basuki Tjahja Purnama dalam kampanye pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta.⁶

2. Retorika

Menurut Aristoteles, retorika adalah seni persuasi, yang mencakup penggunaan bahasa yang indah untuk meningkatkan, memerintahkan, mendorong, dan mempertahankan pidato yang singkat, jelas, dan meyakinkan.⁷ Di dalam retorika, ada beragam konsep dan prinsip yang dimanfaatkan untuk memahami dan menerapkan strategi persuasif. *Ethos* (kredibilitas) berkaitan dengan upaya membangun kredibilitas sebagai seorang pembicara atau penulis, *logos* (argumen) berkaitan dengan penggunaan argumen atau logika yang kuat, dan *pathos* (emosi) mengacu pada usaha untuk memengaruhi emosi pendengar atau pembaca.

3. Dakwah

Pada prinsipnya, dakwah adalah tindakan dan usaha untuk mengkomunikasikan pesan dakwah kepada individu dan komunitas manusia dengan maksud mengajak mereka memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip agama dengan benar dan baik. Dakwah dapat dilakukan

⁶ Ferdi Ardiansyah, "Analisis Retorika Basuki Tjahaja Purnama Dalam Kampanye Rakyat Pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Di Rumah Lembang 2017 (Kajian Retorika Aristoteles)," *Journal Bapala Unesa* 2017, no. 1 (2017): 1–16.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, cetakan pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 7.

dengan berbagai cara dan melalui berbagai media yang menghormati etika, serta membimbing pengalaman dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Dakwah juga mencakup langkah-langkah untuk mengajak manusia untuk menjalani jalan Allah dengan sepenuh hati, baik melalui kata-kata, tulisan, atau tindakan, dengan tujuan mewujudkan ajaran Islam sebagai kenyataan dalam kehidupan pribadi, kelompok, komunitas, dan seluruh umat.⁸

4. *YouTube*

YouTube adalah platform yang populer untuk menonton dan berbagi video. Selain menonton, pengguna juga dapat mengunggah dan mengunduh video ke dalamnya. Pengguna *YouTube* dapat memuat, menonton, dan berbagi berbagai jenis video, termasuk klip musik, film, acara TV, dan karya video mereka sendiri. Selain itu, *YouTube* juga menyediakan konten pengetahuan seperti tutorial dan informasi di berbagai bidang, termasuk teknologi informasi. *YouTube* tidak hanya menjadi tempat untuk video hiburan, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang beragam. Secara keseluruhan, *YouTube* adalah situs web berbasis publik yang mengadopsi konsep Web 2.0. Jika ada konten yang melanggar ketentuan penggunaan, publik memiliki kemampuan untuk mengajukan protes.⁹

⁸ Nur Afif, "Hadits Dakwah Nurlaila," 2020.

⁹ Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet, Cet. 1* (Jakarta: Kriya Pustaka, 2009), 118.

5. Majelis Taklim

Majlis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah nonformal yang di persepsikan dan diatur oleh berbagai peraturan di Indonesia. Pendirian ini merupakan salah satu yayasan pendidikan ketat Islam yang cepat berkembang di kancah publik. Terdapat dewan taklim di hampir setiap komunitas Muslim, dan keberadaan mereka telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penyebaran dakwah Islam. Selain itu, acara berkumpul taklim juga berfungsi sebagai wadah kerjasama dan korespondensi antar masyarakat setempat. Kehadiran majelis taklim mempunyai manfaat sebagai sarana dakwah dan pembinaan harta perseorangan.¹⁰

F. PENELITIAN TERDAHULU

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu

¹⁰ Arda. D, Tati. R, Dwi. T.P, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Penanganan Sampah Domestik Secara Terpadu Dengan Reduce, Resus, Recycle* (Samudra Biru, 2018), 4.

NO	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dianingtyas M. Putri, S.Sos, M.Si Universitas Bakrie, Jakarta, 2019	Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno Sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017	Sandiaga Uno dalam Video Orasi Penetapan Nomor ini, memahami dan menerapkan elemen-elemen retorika (<i>ethos, logos, dan pathos</i>) dan Sandiaga Uni berhasil menerapkan aplikasi dari konsep elemen-elemen pembentukan	Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menggunakan analisis Retorika Aristoteles (<i>ethos, logos, dan pathos</i>)	Objek Penelitian ini adalah Sandiaga Uno. Sedangkan objek penulis adalah Ustadz Muhammad Ali Busthomi

			<p><i>personal branding</i> sebagai pemimpin publik</p>		
2	<p>Alvian Salafin Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2021</p>	<p>Retorika Dakwah Ustadz Roni Hendrawan Saputra (USBOY/Ustadz Koboy)</p>	<p>Hasil temuan yaitu Ustadz Roni Hendrawan menerapkan <i>ethos, logos, dan pathos</i> dalam dakwahnya. Beliau memiliki pengetahuan yang cukup mumpuni, dakwah yang disampaikan juga logis, dan</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menganalisis Retorika dalam konten</p>	<p>Objek Penelitian ini adalah Sandiaga Uno. Sedangkan objek penulis adalah Ustadz Muhammad Ali Busthomi</p>

			menggunakan humor untuk membangkitkan jiwa jemaahnya.		
3	Najmia Febriyani Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023	Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti (Studi Pada Ceramah Ora Ngapak Ora Kepenak Di Channel <i>YouTube</i> Kang Handri	Retorika Ustadzah Mumpuni dibangun konotasi positif dan negatif dan sistematis. Konotasi positif yang digunakan adalah baik dan rendah hati, Hal tersebut ditandai dengan	Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menggunakan analisis Retorika Aristoteles (<i>ethos, logos, dan pathos</i>)	Objek Penelitian ini adalah Ustadzah Mumpuni Handayayekti. Sedangkan objek penulis adalah Ustadz Muhammad Ali Busthomi

			menjadi pemicu motivasi baik dalam setiap melakukan perbuatan		
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------	--	--